

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIFITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

AISYAH RIZKY FATMAWATI
2015210076

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Aisyah Rizky Fatmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 28 April 1996
N.I.M : 2015210153
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 02. Oktober 2019

Tanggal : 02. Oktober 2019



(Burhanudin, SE., M.Si.Ph.D)



(Drs. Sudjarno Eko Supriono, MM)
NIDN. 0726045503

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY, ROA ON CONVENTIONAL REGIONAL DEVELOPMENT BANK

AISYAH RIZKY FATMAWATI
2015210076

Email : aisyahrizky96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially on ROA. In addition, this study also determines whether these factors partially have a significant effect on ROA. The population consists of the Conventional Regional Development Bank (Bank Pembangunan Daerah/BPD) and the samples were from the selected banks, namely BPD Kaltimara, BPD Riau dan Kepri, BPD Sumatera Barat dan BPD Bali. Methods of collecting data in this study using secondary data and documentation. The data were taken from the published reports of BPDs on the Financial Services Authority website starts from the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018. The data were analyzed using a descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results indicate that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA in Bank Pembangunan Daerah (BPD). LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, and FBIR partially have no significant and positive effect on ROA. Partially, APB has no significant negative effect on ROA. Yet, partially LDR has a significant and negative effect on ROA in Bank Pembangunan Daerah. Finally, the independent variable that has the most dominant effect on ROA is LDR.

Keywords : *Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, ROA, Regional Development Bank.*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Bank dengan pengelolaan yang baik akan mendorong sistem keuangan bank yang baik dan akan

berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Bank harus memperhatikan aspek profitabilitas karena dengan diperolehnya laba maka bank bisa tetap hidup dan bisa berkembang dari waktu ke waktu. Tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan salah satu diantaranya yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013 : 480). ROA sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan secara signifikan dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang dapat ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018 ROA Bank Pembangunan Daerah cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,75 dibuktikan dengan dari dua puluh empat hanya ada tujuh bank yang mempunyai tren positif yaitu BPD Jawa Barat dan Banten sebesar 0,14, BPD Jawa Tengah sebesar 0,14, BPD Kalimantan Tengah sebesar 0,01, BPD Papua 0,01, BPD Sulawesi Utara Gorontalo sebesar 2,79, BPD Sumatera Barat dan Bangka Belitung sebesar 0,04, dan BPD Jawa Timur sebesar 1,00. Fenomena atau masalah ini lah yang masih menunjukkan bahwa adanya masalah pada ROA pada Bank Pembangunan Daerah sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Secara teoritis profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi namun pada penelitian kali ini hanya menggunakan empat Profitabilitas yang bisa dihitung dengan rasio keuangan yaitu, Risiko Likuiditas, Risiko Kualitas Aktiva, Risiko Sensitivitas dan Risiko Efisiensi

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut sebagai profitabilitas usaha. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan Kasmir (2012 : 327). Aspek profitabilitas merupakan aspek yang dianggap penting dalam suatu bank. Profitabilitas bank dapat

diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut menurut Veithzal Rivai (2013:480-482).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

1. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Jika nilai LDR lebih tinggi artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajiban terhadap DPK. Sedangkan jika nilai LDR rendah artinya perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$= \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR ialah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan untuk bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang di berikan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para kreditur dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Biaya Operasional : beban bunga dan beban operasional selain bunga.
- b. Pendapatan Operasional : pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendaapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%.$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

Peneliti menggunakan rasio LDR, LAR dan

IPR untuk mengukur risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. LDR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga atau likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan Risiko Likuiditas menurun namun ROA meningkat. LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Riska Amalia (2015).

LAR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila LAR mengalami kenaikan pada kredit yang diberikan, terjadi adanya peningkatan total kredit yang diberikan, terjadinya adanya peningkatan total kredit yang lebih kecil dibandingkan dengan total asset Riska Amalia (2015).

IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, berarti laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Risiko likuiditas yang dapat

diukur dengan IPR.

IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan Risiko Likuiditas menurun namun ROA meningkat. IPR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Riska Amalia (2015). Penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Ni Made Inten Uthami, I Ketut Mustanda (2016) karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap ROA

Peneliti menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur Risiko Kredit yang dihadapi oleh bank. NPL terhadap Risiko Kredit adalah negatif, karena apabila NPL mengalami kenaikan maka artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar daripada kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, hal ini menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan sehingga keuntungan bank menurun dan ROA pun juga akan mengalami penurunan. NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila NPL mengalami kenaikan, maka artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase kenaikan yang lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah kredit yang disalurkan bank, hal ini menyebabkan potensi terjadinya kredit bermasalah akan semakin meningkat, artinya risiko kredit mengalami kenaikan. Risiko kredit yang dapat diukur menggunakan rasio NPL yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit mengalami kenaikan namun ROA suatu bank akan mengalami penurunan. Ni Made Inten Uthami, I Ketut Mustanda (2016), Riska Amalia (2015).

APB memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Kredit, karena apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh

suatu bank, hal ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan total pinjaman yang diterima beserta bunganya tepat dengan jangka waktu yang telah disepakati sehingga risiko kredit mengalami peningkatan.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami kenaikan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, mengakibatkan pendapatan menurun, dan ROA juga akan mengalami penurunan, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menjadi penyebab risiko kredit mengalami kenaikan namun ROA suatu bank akan menurun. Riska Amalia (2015). Penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Ni Made Inten Uthami, I Ketut Mustanda (2016) karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh Sensitivitas terhadap ROA

Peneliti menggunakan rasio IRR untuk mengukur risiko pasar yang dihadapi oleh bank. IRR memiliki pengaruh positif/negatif terhadap Risiko tingkat bunga adalah, karena apabila IRR meningkat artinya telah terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) maka ini menyebabkan tingkat suku bunga mengalami penurunan sehingga risiko tingkat suku bunga mengalami kenaikan dan sebaliknya, sedangkan apabila IRR menurun maka kenaikan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada kenaikan IRSL, maka itu dapat menyebabkan tingkat suku bunga meningkat sehingga risiko suku bunga bank akan mengalami penurunan dan sebaliknya. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila IRR mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi

dibandingkan persentase IRSL, apabila saat itu tingkat bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga sehingga keuntungan bank akan menurun dan ROA bank pun akan ikut mengalami penurunan. Risiko pasar dengan demikian berpengaruh terhadap ROA adalah positif atau negatif. IRR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yaitu Riska Amalia (2015).

Pengaruh Efisiensi terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, hal ini terjadi karena apabila BOPO mengalami kenaikan, yang artinya peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase kenaikan pendapatan operasional yang mengakibatkan efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional mengalami penurunan risiko operasional mengalami kenaikan, disisi lain pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan dari biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2017), Riska Amalia (2015).

FBIR merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan operasional non bunga dengan pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap Risiko Operasional, karena apabila FBIR mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan terhadap pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase

peningkatan lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga mengalami kenaikan, sehingga risiko operasionalnya menurun, namun pengaruh rasio FBIR terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan operasional yang dijalankan oleh bank yang mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan.

Modal bank meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan dengan demikian pengaruh risiko usaha terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya FBIR maka akan menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan akan menyebabkan ROA meningkat. Riska Amalia (2015).

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1

METODE PENELITIAN

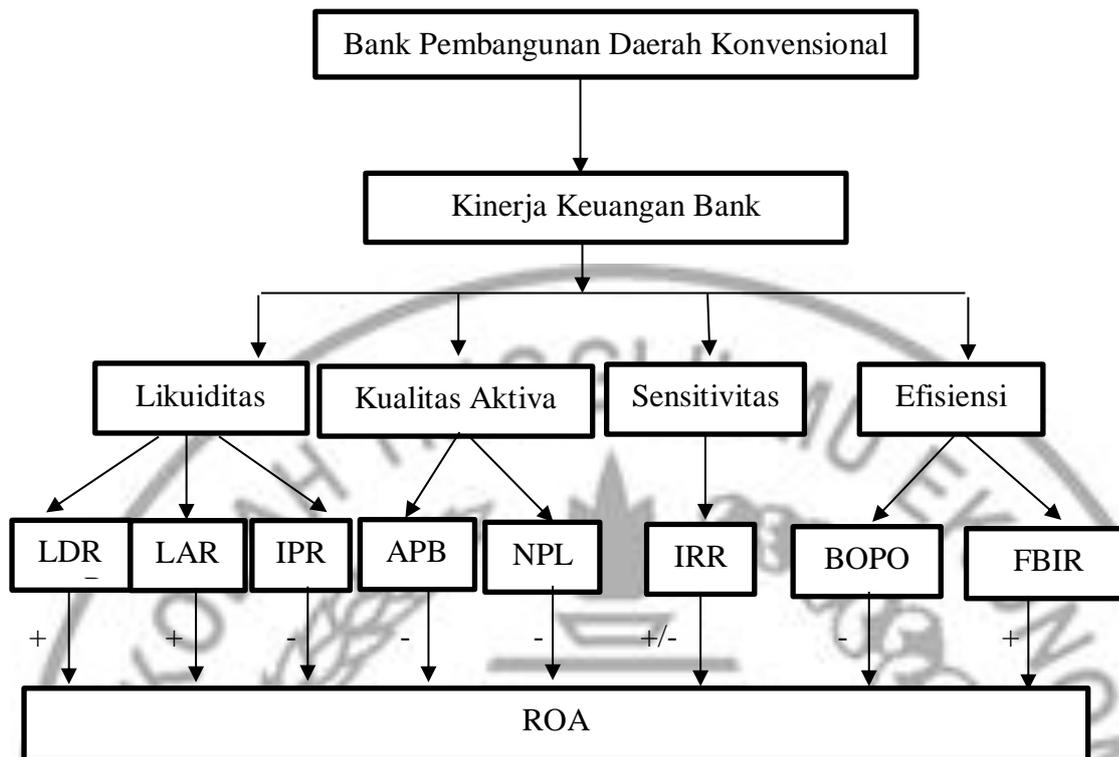
Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

KERANGKA PEMIKIRAN



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap ROA.

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

LAR (*Loan Asset Ratio*)

LAR merupakan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulannya mulai triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV pada tahun 2018.

IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Risk Sensitivity Asset*) terhadap IRSL (*Interest Risk Sensitivity Liabilities*) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t _{hitung}	T _{tabel}	R	r ²
(Constant)	6,532				
LDR	0,043	2,108	1,66691	0,623	0,389
LAR	-0,012	-0,251	1,66691	-0,036	0,129
IPR	-0,016	-0,013	1,66691	-0,028	0,784
APB	-0,003	-0,175	1,66691	-0,025	0,625
NPL	-0,033	-0,665	1,66691	-0,095	0,925
IRR	0,016	1,344	1,66691	0,195	0,380
BOPO	-0,075	-5,674	1,66691	-0,823	0,677
FBIR	0,033	-2,315	1,66691	-0,336	0,112
R Square =0,684	F _{hitung} = 5,684				
	Sig. = 0,0023 ^a				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,684 > F_{tabel} = 2,07$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Nilai LDR t_{hitung} sebesar 2,108 dan t_{tabel} sebesar 1,66691, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Nilai LAR t_{hitung} sebesar -0,251 dan t_{tabel} 1,66691, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Nilai IPR t_{hitung} sebesar -0,251 dan t_{tabel} sebesar 1,66691, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Nilai APB t_{hitung} sebesar -0,175 dan t_{tabel} sebesar -1,66691 sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Nilai NPL t_{hitung} sebesar 0,655 dan t_{tabel} sebesar 1,66691, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Nilai IRR t_{hitung} sebesar 1,344 dan t_{tabel} sebesar 1,66691, sehingga hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Nilai BOPO t_{hitung} sebesar -5,674 dan t_{tabel} sebesar 1,66691, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Nilai FBIR t_{hitung} sebesar -2,315 dan t_{tabel} sebesar 1,66691, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 38,81 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Amalia (2015) yang membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

LAR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,96 persen, hipotesis menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di tolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Amalia (2015) yang membuktikan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 78,4 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Amalia (2015) IPR pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 62,5 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional tidak diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Amalia (2015) APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 57,7 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami, I Ketut Mustanda (2016), Riska Amalia (2015).

yang membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Sensitivitas Terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 38,25 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional tidak terbukti atau ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Amalia (2015) yang membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Efisiensi terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 73,29 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2017), Riska Amalia (2015) BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

FBIR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 28,96 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Amalia (2015) FBIR pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,684 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 85,3 persen..

(2) LDR mempunyai pengaruh positif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 81,28 persen. (3) LAR mempunyai

pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,96 persen. (4) IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 78,4 persen. (5) APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 62,5 persen. (6) NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 09,25 persen. (7) IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 80,25 persen. (8) BOPO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 73,29 persen. (9) FBIR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan. (10) Diantara sepuluh variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah LDR, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 38,81 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank yang akan diteliti untuk dijadikan bahan referensi untuk mengetahui mana bank yang sehat selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perbankan.

Saran yang diberikan kepada:

1. Bagi bank sampel penelitian
 - a. Bank sampel penelitian khususnya BPD Sumatera Barat yang memiliki rata-rata ROA terendah dibanding bank sampel lainnya agar meningkatkan kemampuan likuiditas. Bank sampel penelitian khususnya Bank BPD Bali diharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besardaripada peningkatan total asset yang dimiliki.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :

- a. Menambah sampel bank penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat.
- b. Lebih konsisten dalam mengelola atau mencari data.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti.
- d. Peneliti menambah variabel penelitian yang belum digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu: Perbedaan hasil perhitungan kualitas aktiva produktif dengan perhitungan rasio keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

BPD .2019. *Sejarah dan Visi Misi* (<http://www.bpdbali.co.id>, diakses 21 Mei 2019)

BPD Riau dan Kepulauan Riau. 2019. *Sejarah dan Visi Misi* (http://www.bankriaudankepri.co.id/riau_konf/index.php, 21 Mi 2019)

BPD Sumatera Barat 2019. *Sejarah dan Vii Misi* (www.banknagari.co.id, diakses 21 Mei 2019).

BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. 2019. *Sejarah dan Visi Misi* (www.bankkaltimtara.co.id, diakses 21 Mei 2019).

Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015), penelitian yang berjudul “*Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali*” E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590- 2617 ISSN : 2302-8912

Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I ketut Mustanda (2016), penelitian

berjudul “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL, terhadap ROA pada sector Perbankan di Bursa Efek Indonesia” dalam pengamatan 5 (lima) tahun (2009-2013) E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2842 - 2870
ISSN : 2302-8912

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.

Riska Amalia, 2015. “pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi terhadap ROA pada bank pembangunan daerah”. Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya.

SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “tentang laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”. Jakarta : Bank Indonesia.

Veithzal Rivai. 2013. *Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek, Edisi 1 Cetakan kedua*. Jakarta : Rajawali per tahun 2013.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank, (Online). (<http://ojk.go.id/>, diakses tanggal 6 April 2018)

Bank Indonesia. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*. Jakarta: Bank Indonesia.

SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “tentang laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”. Jakarta : Bank Indonesia.